

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan jendela informasi hasil akhir sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan, khususnya dalam kegiatan perusahaan yang *go public*. Perkembangan pasar modal saat ini yang semakin pesat dan tentunya perkembangan bisnis yang semakin ketat, memerlukan upaya untuk menyediakan maupun untuk memperoleh suatu informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan menjadi hasil akhir sebagai bentuk tanggung jawab dalam menyampaikan berbagai informasi kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh *go public*. Laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu karena kebutuhan akan laporan keuangan itu vital bagi sebuah kegiatan usaha (Artikanesa, 2019).

Penyajian laporan keuangan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu memang menjadi hal penting bagi perusahaan, namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan atau emiten di Indonesia yang melewati batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun publik. Banyaknya perusahaan yang tercatat karena tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, dianggap sebagai berita yang buruk (*Bad News*) dan mengakibatkan adanya pemberhentian untuk sementara dari perdagangan saham atau suspensi sebagai ancamannya. Pembekuan atau penghentian sementara dari aktivitas perdagangan saham, atau biasa disebut suspensi oleh PT. Bursa Efek Indonesia, menimbulkan dampak yang dirasakan oleh perusahaan dan investor (Ferdina dan Wirama, 2017).

Dampak pertama, perusahaan tidak bisa melakukan kegiatan bisnisnya untuk menerima pendapatan dari jasa transaksi efek. Kemudian dampak yang kedua, investor yang telah menanamkan modalnya ke perusahaan tidak dapat bertransaksi jual beli jika investor ingin membeli saham dari perusahaan lain. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya akan laporan keuangan sebagai sumber informasi dengan tepat waktu (Akbar dan Muhamad , 2018).

Pembuatan laporan keuangan harus disajikan dengan relevan agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Relevan berarti informasi tersebut dapat dijadikan acuan bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun yang akan datang (IAI, 2012).

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan dalam suatu perusahaan didasari oleh informasi yang jelas mengenai laporan keuangan. Pihak-pihak berkepentingan tersebut yakni manajemen, investor, karyawan, kreditor, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomi entitas dan dalam klaim terhadap entitas pelapor (IAI, 2016). Informasi yang diberikan oleh perusahaan harus relevan dan dapat mengurangi adanya risiko yang terlalu besar maka laporan keuangan harus disajikan secara cepat dan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun sebaliknya, apabila dalam pelaporan perusahaan terjadi penundaan atau keterlambatan yang tidak semestinya, bukan tidak mungkin informasi yang dihasilkan mengakibatkan kehilangan relevansinya atau gagal dalam mempengaruhi setiap pengambilan keputusan (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan isu yang masih sering muncul karena masih adanya perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nyatanya masih kurang mampu mengatasi masalah tersebut. Pada praktiknya, cukup banyak perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia memberikan laporan bahwa terdapat 80 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) hingga tanggal 30 Juni 2020, sementara ada 547 seluruh perusahaan tercatat termasuk saham dan obligasi (Husna, 2020). Berikut beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*):

**Tabel 1.1**

**Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2018-2020**

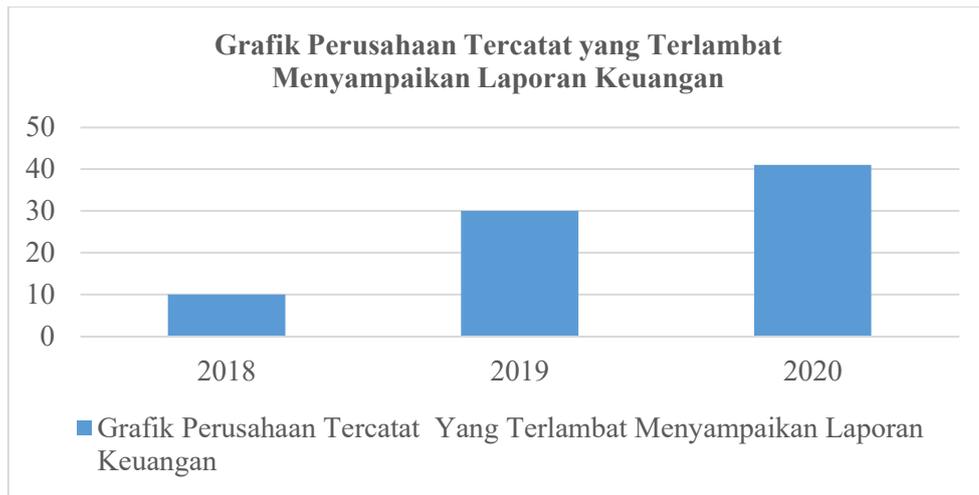
| No | Perusahaan                               | Satus  | Keterangan                                  |
|----|--|--|---|
| 1  | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) | Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda. | Suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juli 2018 |

| No | Perusahaan                            | Satus  | Keterangan   |
|----|---------------------------------------|--|--|
| 2  | PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA)          | Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda. | Suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018.               |
| 3  | PT. Cowell Development Tbk (COWL)     | Belum menyampaikan laporan keuangan hingga kuartal III- 2019.                          | Suspensi di seluruh pasar sejak 22 November 2019.          |
| 4  | PT. Hanson International Tbk (MYRX)   | Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2019.                                      | Suspensi di seluruh pasar sejak Januari 2020.              |
| 5  | PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)  | Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018.                                      | Aktif di seluruh pasar.                                    |
| 6  | PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) | Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda  | Aktif di seluruh pasar                                     |
| 7  | PT. Sugih Energy Tbk (SUGI)           | Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda  | Aktif diseluruh pasar                                      |
| 8  | PT. Nipress Tbk (NIPS)                | Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda  | Aktif di seluruh pasar                                     |
| 9  | PT. Evergreen Invesco Tbk (GREN)      | Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018.                                      | Suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 19 Juni 2017.    |
| 10 | PT. Golden Plantation Tbk (GOLL)      | Belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda. | Suspensi di pasar reguler dan tunai sejak 30 Januari 2019. |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dari 10 perusahaan tercatat yang disuspensi terdapat tiga perusahaan manufaktur yang disuspensi yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), dan PT. Nipress Tbk (NIPS). Sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengatur sanksi untuk perusahaan yang tidak tepat waktu ketika memberikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang terlambat memberikan laporan keuangan akan mendapat sanksi serta denda sesuai peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peringatan tertulis I dan denda sebesar Rp50.000.000, akan dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 60 hari, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp150.000.000 untuk keterlambatan selama 90 hari, peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp500.000.000 untuk keterlambatan selama 120 hari. Dirumuskannya aturan terkait adalah cerminan bahwa pihak yang membuat aturan (*regulator*) cukup serius memberi tanggapan pada kasus ketidakpatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Sehingga tuntutan agar patuh pada ketepatan waktu ketika menyampaikan laporan keuangan publik di Indonesia dirumuskan pada Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 mengenai pasar modal serta pada keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal nomor 80/PM/1996. Peraturan ini direvisi kembali oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga dikeluarkannya aturan terbaru tanggal 29 Juli 2016 Nomor 29/PJOK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten yang memaparkan bahwa emiten diharuskan memberikan laporan keuangannya maksimal akhir bulan ke-empat (120 hari) sesudah tahun buku usai. Akan tetapi, masih banyak perusahaan yang lambat memberikan laporan keuangan yang dapat dilihat dari surat pengumuman PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana tiap tahunnya masih terdapat perusahaan publik yang lambat memberikan laporan keuangan tahunannya. Seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut ini :



Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Gambar 1.1**

**Grafik Perusahaan Tercatat yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2018-2020**

Hal ini mengindikasikan regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang memberi pengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Banyaknya penelitian terdahulu menjelaskan bahwa faktor-faktor spesifik perusahaan memberi pengaruh pada keterlambatan dan Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan seperti pada penelitian Setyastrini dan Kaluge (2019), Astuti dan Erawati (2018) serta Dwiantari dan Sari (2021) mengindikasikan faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan serta komisaris independen.

Ukuran perusahaan yang besar pastinya sudah didukung oleh fasilitas yang sesuai yang menyebabkan kepentingan agar selalu menyiapkan kelengkapan laporan keuangan dapat terselesaikan dengan segera. Perusahaan besar juga memiliki pengetahuan lebih terkait aturan yang berlaku, sehingga perusahaan besar cenderung taat pada aturan terkait ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga mengindikasikan besaran informasi didalamnya, beserta merefleksikan kesadaran pihak manajemen terkait pentingnya informasi untuk pihak eksternal serta internal. Sehingga ukuran perusahaan diindikasikan sebagai salah satu faktor keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan (Rahayu & Waluyo, 2017).

Faktor kedua yang diteliti adalah umur perusahaan. Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso et al., 2011). Penelitian oleh Rahayu & Waluyo (2017) menemukan bahwasannya umur perusahaan berumur lebih tua lebih terampil mengumpulkan, memproses, serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan dikarenakan adanya pengalaman lebih. Hal terkait menyebabkan

perusahaan bisa memaparkan laporan keuangan lebih tepat waktu. Dengan kata lain, semakin berumur suatu perusahaan, semakin baik perusahaan terkait mengendalikan hal internal dikarenakan adanya pengalaman auditor internal yang memiliki dampak kecil pada keterlambatan pelaporan.

Faktor berikutnya yang diteliti dalam penelitian ini adalah komisaris independen. Komisaris independen bisa mendorong manajemen agar tidak berlaku curang ketika menyajikan laporan keuangan sekaligus bisa mendorong manajemen agar memberikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Menurut putri & Latrini (2018) dengan adanya komisaris independen di perusahaan, pengawasan dapat berlangsung dengan baik, hal ini dikarenakan pihak independen lebih *fair* dalam melakukan pengawasan. Dampak dari pengawasan yang baik tersebut adalah kinerja perusahaan yang semakin baik dan mampu menghindari keterlambatan publikasi laporan keuangannya.

Penelitian ini diadakan dengan tujuan menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan serta komisaris independen akan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini juga bisa memberikan kontribusi positif untuk perusahaan serta manajemen sekaligus untuk menambah informasi terkait penelitian yang serupa. Pada penelitian (Setyastrini & Kaluge, 2019), mengindikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan adalah kepemilikan publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan *financial distress*.

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan laporan keuangan dari penelitian sebelumnya yaitu diantaranya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan serta komisaris independen. Dengan mengurangi tiga variabel *independen* dari penelitian Setyastrini & Kaluge (2019) dan menambah satu variabel *independen* pada penelitian ini yakni umur perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kenaikan pada jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 2018-2020.
2. Rendahnya kesadaran dalam menaati peraturan pelaporan keuangan yang sudah ditetapkan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komisaris independen.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah ukuran perusahaan, terdapat pengaruh secara parsial dan simultan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah umur perusahaan, terdapat pengaruh secara parsial dan simultan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah komisaris independen, terdapat pengaruh secara parsial dan simultan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji pengaruh ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap keterlambatan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji pengaruh umur perusahaan secara parsial dan simultan terhadap keterlambatan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3. Untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji pengaruh komisaris independen secara parsial dan simultan terhadap keterlambatan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya agar dapat mengoptimalkan kinerja auditnya agar dapat selesai tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai laporan keuangan.
2. Bagi penulis dapat menerapkan dan memahami teori yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

